

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Pendekatan kuantitatif menuntut peneliti untuk menjelaskan hubungan serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Oleh karena itu, Penelitian ini diklasifikasikan sebagai studi eksperimental. Pendekatan eksperimental (*experimental research*) dimaknai sebagai suatu teknik penelitian yang bertujuan mengidentifikasi dampak suatu perlakuan spesifik terhadap objek lain dalam situasi yang terkontrol (Sugiono, 2016: 72).

Pendekatan desain quasi-eksperimen merupakan bentuk studi yang melibatkan kelompok perlakuan dan kelompok pembanding, meskipun dalam praktiknya kelompok pembanding tidak sepenuhnya mampu menetralkan pengaruh faktor-faktor luar selama proses eksperimen berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penggunaan Metode *Edutainment* terhadap menumbuhkan minat dan kecintaan anak dalam pembelajaran Iqra di kelas Al-Aliim dan kelas As-Shabuur.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rancangan *one-group pretest and post-test design*. rancangan ini dipilih untuk mengkaji hubungan kausal antara variabel independen

dan dependen secara lebih terstruktur, dengan cara meminimalisasi pengaruh faktor-faktor luar selain variabel bebas. Jika setelah perlakuan, variabel terikat menunjukkan perubahan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki andil dalam perubahan tersebut (Creswell, 2012: 295).

Arikunto menyatakan bahwa dalam desain ini dilakukan dua kali pengamatan, yakni sebelum dan setelah perlakuan diterapkan eksperimen disebut *pre-test* dan sesudah eksperimen disebut *post-test* (Suharsimi, 2016: 124).

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
A	O□	X	O□
B	O□		O□

Keterangan :

A : Kelompok Eksperimen

B : Kelompok kontrol

X : perlakuan atau treatment menggunakan metode Beryanyi dan bermain

O□ :pretest pada kelompok eksperimen

O□ :pretest pada kelompok kontrol

O□ :Posttest pada kelompok eksperimen

O□ :Posttest pada kelompok kontrol

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PAUD Pemata Bunda kota Bengkulu yang beralamt di Jl. Telaga Dewa, Kompleks IAIN Bengkulu. Kec. selebar kota Bengkulu. Penelitian ini akan dilaksanakan di dua kelas yakni kelas Al-As-shabuur sebagai kelompok kontrol dan kelas Al-aliim sebagai kelompok eksperimen.

2. Waktu Penelitian

Akan dilaksanakan selama Satu bulan terhitung mulai dari tanggal 21 Mei sampai 21 Juni 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2019: 215). Berdasarkan pengertian populasi dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah anak usia dini yang berada di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu, berjumlah sebanyak 78 anak terdiri 6 kelas.

Tabel 3.2 Data Populasi Penelitian di PAUD Permata Bunda

No.	Sampel Penelitian	Jumlah anak
1	Kelas AR-Rasyiid	13 Anak
2	Kelas AL-Aliim	13 Anak
3	Kelas AL-Fattah	13 Anak

4	AS-Shabuur	13 Anak
5	AS -Salaam	13 Anak
6	AL-Haliim	13Anak
Jumlah		78 Anak

2. Sampel

Sampel merupakan representasi sebagian kecil dari keseluruhan jumlah serta sifat-sifat yang melekat pada populasi. Apabila cakupan populasi terlalu luas dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh, maka pengambilan sampel menjadi alternatif yang dapat ditempuh. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah 26 anak, terdiri atas 13 anak di kelas Al-Aliim berperan kelompok eksperimen, sedangkan 13 anak di kelas As-Shabuur kelompok kontrol, di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu

No.	Sampel Penelitian	Jumlah anak
1.	Kelas Eksperimen	13 Anak
2.	Kelas kontrol	13 Anak

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional

a. Metode *Edutainment*

Pendekatan proses belajar yang memadukan aspek pendidikan dan hiburan untuk membangun lingkungan pembelajaran yang interaktif serta menyenangkan.

Dengan pendekatan penggunaan permainan, video, musik, ataupun media lainnya dalam proses belajar dapat menarik serta tercapai tujuan pembelajaran.

b. Kecintaan anak dalam pembelajaran iqra

Tingkat minat dan kesenangan anak-anak dalam proses belajar. Hal ini tercermin dalam perubahan atau perkembangan yang dialami peserta didik, baik dalam pengetahuan, keinginan, maupun sikap yang didapatkan setelah mengikuti proses pembelajaran iqra tersebut.

2. Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian, terdapat variabel-variabel yang menjadi pusat perhatian analisis (Sugiyono, 2019: 37).

a. Variabel Terikat (Variabel *Dependent*)

Variabel terikat merupakan elemen yang dipengaruhi atau terkena dampak akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang dimaksud sebagai variabel terikat adalah tingkat kecintaan anak terhadap pembelajaran Iqra yang tercermin melalui indikator seperti sikap, minat, dan tingkat keterlibatan mereka setelah diterapkannya metode *edutainment*.

b. Variabel Bebas (Variabel *Independent*)

Variabel bebas adalah faktor yang secara aktif memengaruhi variabel lain. Variabel ini berfungsi

sebagai pendorong terjadinya perubahan dalam sistem yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dimaksud adalah penggunaan metode *edutainment* sebagai pendekatan yang diduga berpengaruh terhadap kecintaan anak dalam pembelajaran Iqra

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat krusial dalam suatu penelitian, sebab inti dari pelaksanaan penelitian ini adalah memperoleh informasi yang diperlukan. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas yang terjadi di lapangan, sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mengamati perilaku atau proses yang berlangsung secara alami agar peneliti dapat memperoleh data yang valid dan relevan. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 64), observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, guna mendapatkan informasi yang menyeluruh dan autentik.

Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana keterlibatan

peserta didik dalam proses pembelajaran Iqra, termasuk pemahaman mereka terhadap materi, tingkat minat belajar, serta partisipasi mereka selama kegiatan berlangsung. Observasi ini juga memungkinkan peneliti untuk mencatat dinamika pembelajaran secara objektif, baik yang telah direncanakan maupun yang muncul secara spontan di luar skenario pembelajaran yang sudah dibuat.

2. Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tes. *Test* berfungsi sebagai instrumen evaluatif yang diberikan kepada subjek penelitian untuk memperoleh respons yang diinginkan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tindakan nyata. Jenis tes yang diterapkan meliputi:

- a. Tes pendahuluan (*Pre-test*), yakni evaluasi yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dengan pendekatan *edutainment* dimulai. Tujuan dari tes ini adalah untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat kecintaan anak terhadap pembelajaran iqra.
- b. Tes Akhir (*Post-test*), yakni penilaian yang dilakukan setelah seluruh rangkaian pembelajaran berbasis *edutainment* selesai dilaksanakan. Tes ini bertujuan untuk melihat sekaligus membandingkan tingkat

kecintaan anak terhadap pembelajaran iqra setelah mendapat perlakuan metode *edutainment*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian yang telah berlangsung di masa lampau. Wujud dokumentasi bisa berupa teks tertulis, visual, maupun karya yang bersifat monumental. Teks dokumentatif dapat berupa jurnal harian, riwayat hidup, kisah naratif, biografi, regulasi, serta ketetapan resmi. Sementara dokumentasi dalam bentuk visual mencakup potret, film dokumenter, lukisan sketsa, dan sebagainya. Adapun dokumentasi yang berupa hasil karya seni dapat berupa patung, sinema, dan bentuk ekspresi artistik lainnya. Penelaahan terhadap dokumen atau studi dokumentatif kerap dijadikan instrumen penunjang dalam pelaksanaan metode observasi maupun wawancara dalam suatu kegiatan riset.

Dokumentasi juga berfungsi sebagai alat pembuktian atas kebenaran pelaksanaan penelitian sekaligus sebagai media untuk menggambarkan dan menjelaskan kasus yang diteliti. sehingga memudahkan pembaca dalam memahami apa yang disampaikan penulis. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, dan mencatat dokumen-dokumen yang tersedia, seperti profil

PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu serta jadwal kegiatan Peserta didik

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang dimanfaatkan untuk menghimpun data agar proses pengolahan informasi menjadi lebih sistematis dan menghasilkan temuan yang bernilai ilmiah. Data yang diperoleh melalui instrumen tersebut akan dijabarkan, disertakan, atau dijadikan dasar untuk menguji hipotesis dalam suatu studi ilmiah. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti menyusun sejumlah daftar penanda (checklist) sehingga peneliti hanya perlu memberikan tanda pada kolom yang tersedia sesuai dengan aktivitas yang ditampilkan anak selama proses pembelajaran Iqra berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti mengaplikasikan lembar observasi dengan pendekatan skala penilaian yang dirujuk dari teori Sugiyono guna memudahkan proses pengamatan yang dilakukan. Adapun skala penilaian menurut Sugiyono yaitu sebagai berikut:

1. Berkembang Sangat Baik (BSB) dicapai apabila peserta didik berhasil menguasai keseluruhan semua materi dengan tingkat penyelesaian kegiatan mencapai kisaran 80% hingga 100%
2. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) diberikan apabila anak menunjukkan penguasaan atas semua materi

pembelajaran, dengan capaian kegiatan berada dalam rentang 70% sampai 79%.

3. Mulai Berkembang (MB) menunjukkan bahwa anak mulai mampu memahami seluruh materi, dengan catatan terlibat dalam kegiatan berada pada angka 60% hingga 69%
4. Belum Berkembang (BB) merujuk pada kondisi dimana anak belum memperlihatkan penguasaan optimal terhadap materi karena hanya menuntaskan kurang dari 60% kegiatan yang tersedia.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Metode *Edutainment* dan Kecintaan Anak dalam Pembelajaran Iqra

No.	Variabel	Indikator	Butir Peryataan
1	Metode <i>Edutainment</i>	Antusiasme	1,2,3
		Partisipasi Aktif	4,5,6
2	Kecintaan Anak Dalam Pembelajaran Iqra	Minat	7,8,9
		Konsentrasi	10,11,12
		Ekspresi Emosional	13,14,15,16
Jumlah Item Observasi			16

Berikut ini adalah lembar observasi uji coba sebelum dilakukan uji validitas dan uji uji reliabilitas, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.5 Lembar Observasi Sebelum Uji Coba Instrumen

No	Aspek yang Dinilai	Klasifikasi Tingkat Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mengikuti nyanyian guru dengan antusias.				
2	Anak menunjukkan minat				

	melalui ekspresi wajah yang ceria.				
3	Anak tampak tidak ragu dalam berinteraksi				
4	Anak terlibat aktif dalam aktivitas seperti bernyanyi, bermain peran, atau menjawab pertanyaan.				
5	Anak merespon ajakan guru tanpa paksaan.				
6	Anak mengikuti instruksi dengan baik.				
7	Anak terlihat senang dan tertarik saat belajar menggunakan gambar, suara, atau alat bantu belajar lainnya.				
8	Anak memegang atau memainkan media dengan antusias.				
9	Anak menyampaikan keinginan untuk belajar kembali.				
10	Anak mampu menjaga fokus pada aktivitas pembelajaran dalam durasi tertentu.				
11	Anak tidak mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar.				
12	Anak menyelesaikan tugas yang diberikan.				
13	Anak terlihat bahagia, tersenyum, atau tertawa selama kegiatan berlangsung.				
14	Anak tidak menunjukkan penolakan atau kejenuhan				
15	Anak hadir secara rutin				

	dalam pembelajaran Iqra.				
16	Anak berlatih membaca iqra di luar jam belajar.				

a. Uji Validitas

Validasi merupakan kondisi yang merepresentasikan sejauh mana suatu instrumen memiliki kecakapan dalam mengukur hal yang memang dimaksud untuk diukur (Suharsimi, 2014: 171). Validitas berkaitan erat dengan ketepatan alat ukur, dalam hal ini adalah lembar observasi. Untuk memastikan bahwa perangkat pengamatan yang dirancang tersebut sah, maka dilakukan pengujian validitas, yakni melalui analisis korelasi antara skor tiap butir pertanyaan dalam lembar observasi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi item berada di atas 0,30 yang dianalisis menggunakan program SPSS 26.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap lembar observasi, di RA Syagaf Aflah Kota Bengkulu dengan melibatkan 10 anak. Uji coba dilakukan 16 indikator yang mencakup Metode *Edutainment* dan tingkat kecintaan anak dalam pembelajaran iqra, dengan menggunakan teknik *corrected item – total correlation*. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Hasil pengujian validitas data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.6 Item-Total Statistic

Item-Total Statistics				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
VAR00001	49,6000	17,600	,492	,816
VAR00002	49,5000	17,167	,585	,810
VAR00003	49,5000	18,278	,321	,826
VAR00004	49,4000	17,822	,438	,819
VAR00005	49,5000	18,722	,219	,832
VAR00006	49,3000	18,456	,316	,826
VAR00007	49,6000	18,267	,332	,825
VAR00008	49,3000	18,456	,316	,826
VAR00009	49,4000	18,933	,178	,834
VAR00010	49,5000	17,167	,585	,810
VAR00011	49,4000	17,822	,438	,819
VAR00012	49,5000	18,278	,321	,826
VAR00013	49,3000	18,011	,428	,820
VAR00014	49,4000	18,044	,385	,822
VAR00015	51,1000	14,544	,873	,782
VAR00016	51,7000	16,900	,722	,803

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Lembar Observasi secara Keseluruhan

No	Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	1	0,990	0,576	Valid
2	2	0,990	0,576	Valid
3	3	0,990	0,576	Valid
4	4	0,896	0,576	Valid
5	5	0,818	0,576	Valid
6	6	0,807	0,576	Valid
7	7	0,802	0,576	Valid
8	8	0,714	0,576	Valid

9	9	0,667	0,576	Valid
10	10	0,655	0,576	Valid
11	11	0,467	0,576	Tidak Valid
12	12	0,896	0,576	Valid
13	13	0,990	0,576	Valid
14	14	0,089	0,576	Tidak Valid
15	15	0,530	0,576	Tidak Valid
16	16	0,490	0,576	Tidak Valid

Peneliti menggunakan perangkat program statistik SPSS versi 26 sebagai sarana untuk menguji seluruh item dalam lembar observasi. Penggunaan SPSS ini bertujuan untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas dan realibilitas tinggi. Dalam penelitian ini, validitas diuji terhadap 16 item pernyataan yang tercantum dalam lembar observasi, menggunakan teknik menggunakan korelasi *corrected item – total correlation* dimana alat ukur dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari keseluruhan 16 item, sebanyak 12 butir memiliki nilai r_{hitung} yang melebihi nilai r_{tabel} (0,576), sehingga dikategorikan sebagai valid. Sementara itu, 4 item lainnya dinyatakan tidak valid karena nilai r_{hitung} yang diperoleh berada di bawah ambang r_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu indeks yang menggambarkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya serta memberikan hasil yang konsisten. Aspek ini mencerminkan kestabilan hasil dari proses pengukuran. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian, instrumen perlu melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas terlebih dahulu (Suharsimi, 2013: 100). Instrumen yang memenuhi kriteria valid dan reliabel menjadi landasan penting dalam menghasilkan data penelitian yang sah dan terpercaya. Reliabilitas juga menggambarkan tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur fenomena yang sama secara berulang. Dalam hal ini digunakan teknik Cronbach Alpha, di mana suatu instrumen dianggap reliabel apabila nilai Cronbach Alpha-nya $>0,50$. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk melakukan analisis terhadap validitas dan reliabilitas instrumen. Adapun hasil pengujian reliabilitas ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 3.8 Reliability Statistic

Reliability Statistic		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Item</i>	<i>N of Items</i>
,828	,828	16

Tabel 3.9 Hasil Uji Realibilitas

Cronbach's Alpha	N of Items	a = 0,50	Keterangan
0,828	16	0,50	Reliabel

Berdasarkan hasil pada tabel di atas diketahui bahwa 12 item dalam lembar observasi memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas 0,50, yang berarti bahwa seluruh butir lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat reliabel.

c. Lembar Observasi Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi yang telah dilakukan validitas dan reliabilitas dengan hasil item nomor 11, 14, 15, 16 dihapuskan sehingga hanya terdapat 12 item, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.10 Lembar Observasi Penelitian Metode *Edutainment* dan Kecintaan Anak dalam Pembelajaran Iqra

No	Aspek yang Dinilai	Klasifikasi Tingkat Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mengikuti nyanyian guru dengan antusias.				
2	Anak menunjukkan minat melalui ekspresi wajah yang ceria.				
3	Anak tampak tidak ragu dalam berinteraksi				
4	Anak terlibat aktif				

	dalam aktivitas seperti bernyanyi, bermain peran, atau menjawab pertanyaan.				
5	Anak merespon ajakan guru tanpa paksaan.				
6	Anak mengikuti instruksi dengan baik.				
7	Anak terlihat senang dan tertarik saat belajar menggunakan gambar, suara, atau alat bantu belajar lainnya.				
8	Anak memegang atau memainkan media dengan antusias				
9	Anak menyampaikan keinginan untuk belajar kembali				
10	Anak mampu menjaga fokus pada aktivitas pembelajaran dalam durasi tertentu				
11	Anak menyelesaikan tugas yang diberikan.				
12	Anak terlihat bahagia, tersenyum, atau tertawa selama kegiatan berlangsung.				

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual memiliki pola distribusi normal. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa hasil pengukuran akhir mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk dan dianalisis melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 pada sistem operasi Windows. Adapun tahapan-tahapan pengujiannya berikut ini:

- 1) Buka aplikasi SPSS yang berisi data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- 2) Data yang akan dianalisis untuk normalitas meliputi data prestes dan posttest dari dua kelompok tersebut
- 3) Dari tampilan utama SPSS, klik menu *Analyze*, lanjutkan dengan memilih submenu *Descriptive Statistic*, kemudian klik *Explore*.
- 4) Sebuah jendela dialog akan muncul, masukkan variabel yang dimaksud kedalam kotak pada kotak *Dependent list*, lalu pilih *plots*.
- 5) Pada bagian *Box Plots*, pilih opsi *None*, lalu centang *Normality Plots With Test*, kemudian akhiri dengan klik *Continue* dan *OK*.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk menggunakan bantuan software SPSS versi 26, diperoleh hasil bahwa data dari kedua sampel memiliki distribusi normal. Dengan demikian, tahapan selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari kedua kelompok populasi bersifat homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji *One Way ANOVA* melalui program SPSS versi 26. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Buka aplikasi SPSS, kemudian masukkan data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kedalam dataset dengan memberikan kode nilai *value* 1 dan *value* 2 sebagai pembeda kelompok
2. Data yang di Uji Homogenitas yaitu meliputi hasil data pretest dan posttes
3. Pada tampilan utama SPSS, arahkan ke menu *analyze*, kemudian pilih dan klik *Compare Means*, dan lanjutkan dengan memilih *One-Way Anova*.
4. Masukkan variabel nilai hasil tes ke dalam kotak *Dependen List*, sementara variabel pembeda dengan nilai 1 dan 2 ditempatkan kedalam kotak *factor*.

5. Klik *Option* kemudian beri tanda centang pada pilihan *Homogeneity of Variance Test*.

Adapun kriteria SPSS pengujian homogenitas menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi berada dibawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians antar populasi tidak setara atau bersifat tidak homogen. sebaliknya
- b. Apabila nilai signifikansi melebihi angka 0,05, maka varians antar populasi dianggap setara atau homogen.
- c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur analisis statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran dugaan atau pernyataan mengenai karakteristik populasi, berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Dalam penelitian ini, hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh signifikan antara penerapan metode *edutainment* dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional terhadap peningkatan minat anak dalam belajar Iqra.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *independen sample t-test*, yaitu salah satu teknik statistik parametrik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang bersifat independen atau tidak

saling bergantung, yakni diberikan pendekatan *edutainment* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Data yang analisis ini berasal dari hasil pretest dan posttest masing-masing kelompok. Uji-t independen digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana perbedaan rata-rata nilai posttest antara kedua kelompok setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Adapun Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada pengaruh Metode *Edutainment* terhadap kecintaan anak dalam pembelajaran iqra di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu

H_a : Ada Pengaruh pengaruh Metode *Edutainment* terhadap kecintaan anak dalam pembelajaran iqra di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu